

TEKNOLOGI INFORMASI WEBSITE DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEPUTUSAN KARIR

Muhammad Hamzah¹⁾, Agus Ria Kumara²⁾

Universitas Ahmad Dahlan

muhammad2000001101@webmail.uad.ac.id¹⁾ agus.kumara@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Teknologi informasi telah membawa banyak perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam layanan bimbingan klasikal dan pengembangan karir. Penggunaan teknologi informasi website dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keputusan karir dapat memberikan manfaat yang besar bagi individu yang mencari arah karir yang tepat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling tergantung pada ketersediaan sumber daya yang ada dalam situasi nyata.. Dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keputusan karir adanya ketersediaan website, kualitas dan kesesuaian informasi, interaktivitas dan fungsionalitas, aksesibilitas dan kesenjangan digital, peran ahli karir. Dalam keseluruhan, penggunaan teknologi informasi website masih berkembang dan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keputusan karir individu. Namun, tantangan dan perbedaan dalam ketersediaan, kualitas, aksesibilitas, dan interaksi manusia masih perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa teknologi informasi digunakan secara efektif dalam mendukung pengembangan karir. Penggunaan teknologi informasi website dalam peningkatan keputusan karir yang dapat ditawarkan seperti informasi karir yang menyediakan informasi tentang berbagai wawasan tentang karir. Tes kepribadian dan minat, website sering menawarkan tes kepribadian dan minat yang membantu individu mengidentifikasi preferensi mereka, minat karir, dan kepribadian. Riset industry dan peluang karir yang di mana website memberikan riset mendalam tentang tren industry, peluang karir yang sedang berkembang, dan bidang pekerjaan yang menjanjikan, informasi ini membantu individu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan di dunia kerja dan potensi karir di masa depan. Implementasi dari teknologi informasi website dalam meningkatkan keputusan karir bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan keputusan karir sesuai dengan dalam dirinya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kajian literatur. Dalam penelitian ini, tinjauan literatur yang dilakukan dapat berperan sebagai panduan bagi peneliti masa depan dalam menguji efektivitasnya.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi Website, Bimbingan Klasikal, Keputusan Karir*

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan sejarah peradaban manusia, dinamika kehidupan dalam era globalisasi mengalami perubahan yang signifikan. Di era revolusi teknologi industri yang semakin maju ditandai dengan adanya perkembangan-perkembangan yang masih disempurnakan. Saat ini masih banyaknya industry yang baru mulai beradaptasi dengan industry 4.0 di mana hal tersebut adalah hal yang menjadi focus pada paradigma yang dilakukan di era saat ini. Pada revolusi Industri ditandainya dengan adanya perkembangan yang pesat dalam dunia IT. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 diakui sebagai langkah penting dalam mengembangkan tiga kompetensi utama yang relevan dengan kehidupan di abad ke-21. Kompetensi- kompetensi ini meliputi kemampuan berpikir, bertindak, dan hidup dalam dunia yang terus berkembang saat ini. Dengan memperhatikan komponen pembelajaran dalam pendidikan 4.0, sistem pembelajaran di era revolusi industri keempat mencakup ciri-ciri seperti kreativitas, berpikir kritis, kerja sama, kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan pengembangan karakter. Pembelajaran di era revolusi industri keempat membutuhkan kemampuan berpikir kritis, familiar dan fasilitas dengan teknologi digital dan informasi, familiar dan fasilitas dengan media, dan fasilitas dengan penguasaan teknologi. kecerdasan: (Putriani & Hudaidah, 2021).

Di era revolusi industri 4.0, terjadi pergeseran dalam pandangan terhadap pendidikan. Perubahan ini tidak hanya terkait dengan metode pengajaran, tetapi yang lebih krusial adalah perubahan dalam perspektif konseptual tentang esensi pendidikan. Inovasi tersebut juga memiliki potensi untuk mengganggu atau menggantikan teknologi yang ada, serta dapat mengubah pasar yang sudah ada. Dalam era revolusi industri 5.0, masyarakat ditawarkan kehidupan yang seimbang. Teknologi di bidang informasi kini menjadi hal yang fundamental bagi cara kita bekerja. Ada beberapa cara di mana teknologi informasi dapat digunakan untuk memproses data, seperti pengambilan, pemrosesan, dan penyimpanan data, yang bertujuan Untuk menciptakan informasi yang berkualitas, dibutuhkan usaha yang diperlukan informasi tersebut harus disusun dengan baik dan dihasilkan dengan kecermatan. Perlu memiliki relevansi, akurasi, dan keaktualan, sehingga bisa dimanfaatkan dalam berbagai konteks, seperti kebutuhan

pribadi, bisnis, pemerintahan, serta menjadi sumber informasi strategis dalam pengambilan keputusan.

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju, teknologi informasi sangat berpengaruh di dunia Pendidikan saat ini. Tentunya salah satunya di bidang pemusatan untuk merencanakan karir. Salah satu upaya untuk menambah informasi dengan adanya globalisasi perkembangan zaman, dengan adanya teknologi informasi akan bermanfaat guna menunjang pencarian atau menggunakan layanan-layanan yang dapat signifikan. Seperti halnya untuk pusat mencari karir, saat-saat ini dalam pusat mencari karir atau menunjang karir dapat ditemukan diwebsite. Dalam teknologi website tersedianya layanan seperti cybercounseling untuk menunjang karir dan tes minat dan bakat yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pada diri seseorang.

Dalam konteks perkembangan siswa, tugasnya adalah untuk mengenali kemampuan, minat, bakat, dan arah yang dapat membantu mereka meningkatkan pengambilan keputusan karir di masa depan. Menentukan karir yang tepat adalah suatu proses yang berkelanjutan yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan seseorang di masa depan. Layanan informasi karir dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada siswa agar dapat membuat pilihan yang sesuai dalam pekerjaan dan pendidikan mereka, sejalan dengan tujuan mereka. Pengetahuan yang diperoleh melalui layanan informasi tersebut menjadi landasan bagi individu dalam mengembangkan tujuan dan mengambil keputusan terkait karir. Jika terdapat kekurangan pemahaman mengenai informasi karir, maka kemungkinan siswa belum siap dan belum memiliki kedewasaan dalam membuat keputusan mengenai karier mereka di masa depan.

Kemampuan peserta didik dalam hal ini adalah kemampuan untuk membuat keputusan karir melibatkan kemampuan mereka dalam memilih passion karir yang mempertimbangkan perkembangan pribadi, lingkup pendidikan atau pekerjaan, dan rencana dalam membuat langkah-langkah yang diperlukan untuk menggapai tujuan karir yang dimiliki dari dalam diri. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan karir dapat berupa memilih jalur studi lanjutan yang akan ditempuh atau memilih untuk

memasuki dunia kerja. Namun, saat ini masih banyak siswa yang mengalami ketidaksesuaian dengan pilihan karir mereka.

Harapannya, melalui bimbingan dan konseling, individu dapat mendapatkan bantuan yang mendorong mereka untuk mengalami perubahan-perubahan positif. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang bimbingan dan konseling adalah hasil dari perubahan yang terjadi di era globalisasi. Manfaat penggunaan website dalam bimbingan dan konseling terletak pada adanya peluang untuk memberikan layanan konseling tanpa batasan waktu. Keuntungan ini dapat dicapai secara efisien di berbagai tempat dan kapan pun sesuai kebutuhan. Selain itu, penggunaan website juga membuat proses bimbingan dan konseling menjadi lebih informatif dan mudah diakses oleh pengguna.

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju, teknologi informasi sangat berpengaruh di dunia Pendidikan saat ini. Tentunya salah satunya di bidang pemusatan untuk merencanakan karir. Salah satu upaya untuk menambah informasi dengan adanya globalisasi perkembangan zaman, dengan adanya teknologi informasi akan bermanfaat guna menunjang pencarian atau menggunakan layanan-layanan yang dapat signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah penggunaan teknologi informasi. Karena hal yang signifikan dalam penggunaan media teknologi informasi, seseorang dapat dengan mudah untuk memberikan layanan yang telah dilakukan, seperti adanya website informasi-informasi yang terkandung dapat diimplementasikan sebagaimana proses layanan yang telah diberikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan klasikal, kelompok, atau individu, menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas layanan tersebut. individual, dapat optimal dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat bantu dan layanan berbasis teknologi informasi (Sumarwiyah & Zamroni, 2017). Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 adalah sebagai seorang guru bimbingan dan konseling, ada beberapa panduan yang sebaiknya dikuasai untuk menjalankan tugas mereka dengan baik di semua tingkat pendidikan di Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk penguasaan teknologi sebagai salah satu kompetensi yang penting.

2. Metode

Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penyelidikan yang berasal dari pandangan dunia tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dipandang sebagai instrumen atau alat utama untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari keadaan ilmiah (eksperimen). Pembuatan makna diprioritaskan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data penelitian kualitatif. Menganalisis dan menjelaskan peristiwa atau objek penelitian melalui pengamatan terhadap perilaku sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam konteks yang relevan merupakan tujuan utama metodologi penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif memiliki keyakinan terkait pengujian teori secara deduktif, upaya untuk mengurangi bias, serta kontrol terhadap alternatif atau penjelasan lainnya yang bertentangan, serta kemampuan untuk menggeneralisasi dan mereplikasi temuan yang diperoleh. (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, analisis literatur dilakukan sebagai tahap awal dan krusial dalam perencanaan penelitian. Tinjauan literatur adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi berbagai bahan yang relevan, seperti buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Marzali, 2016). Ketika menulis karya akademis seperti tesis, disertasi, dan sejenisnya, penulis mengutip studi yang telah dipublikasikan pada subjek yang sama atau serupa dan kesulitan penelitian. Para penulis juga menyelidiki teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, melakukan kunjungan lapangan, dan memilih metodologi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertimbangan lainnya (Marzali, 2016). Menulis tinjauan pustaka dari berbagai perspektif yang diperoleh melalui penelitian ekstensif dan membaca buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan adalah apa yang dimaksud di sini.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, ditemukan sejumlah artikel yang terakit dengan topik penilitan yang dilakukan kali ini :

Table 1.

No	Judul	Hasil Penelitian
1	Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T.,	Hasil perhitungan analisis statistik menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0.000 dan =

	Wau, I. P. M., & Febraningrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. <i>Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 1(3), 428-437.	0.05 (0.000 0.05). Murid kelas IX yang terpapar dengan pendekatan bimbingan klasikal mengalami peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan mereka untuk merencanakan masa depan.
2	Afiana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa di SMA negeri 1 tambang. <i>Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)</i> , 4(4), 804-809.	Beberapa hasil yang signifikan ditemukan dalam penelitian ini. Sebagai permulaan, tingkat perencanaan karier siswa sebelum konseling klasikal jauh lebih rendah daripada sekarang. Namun, setelah menerima konseling tradisional, tingkat persiapan profesional para siswa melonjak ke tingkat menengah ke atas. Kedua, setelah menerima bimbingan klasikal, tujuan karir jangka panjang para mahasiswa berbeda secara signifikan dari tujuan karir mereka sebelum bimbingan. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa kapasitas siswa untuk perencanaan karir yang efektif ditingkatkan dengan paparan bimbingan klasikal. Ketiga, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa siswa mendapat manfaat dari menerima bantuan klasikal ketika membuat keputusan karir.
3	Pujiastuti, F. (2018). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. <i>Jurnal Penelitian Pendidikan</i> , 18(2), 160-170.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 12 MIPA2 mendapatkan manfaat dari penggunaan layanan informasi karir, yang mengarah pada pilihan karir yang lebih terinformasi. Temuan dari analisis Siklus I dan II menunjukkan hal ini. Persentase skor rata-rata pada Siklus I adalah 62,11% (74,5), yang termasuk kategori kurang. Namun, pada Siklus II, pertumbuhannya jauh lebih nyata, mencapai angka 79,58% (95,5). Pengetahuan siswa tentang bagaimana membuat pilihan yang berpendidikan tentang masa depan mereka meningkat sebesar 17,48%, memenuhi ambang batas keberhasilan. Penelitian tindakan bimbingan konseling pada Siklus II dapat dikatakan berhasil karena alasan ini.
4	Aulia, F., Kamaria, K., & Musifuddin, M. (2021). LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA. <i>JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)</i> , 5(2), 78-89.	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa 6,276% lebih besar dari 1,696% (thitung > ttabel). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) benar dan hipotesis nol (Ho) tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII IPA di MA NW Sakra yang memanfaatkan layanan bimbingan klasikal memiliki persepsi yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri ketika membuat keputusan tentang karir masa depan mereka.

5	Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. <i>Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling</i> , 3(1), 98-111.	Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa skala efikasi diri memiliki nilai 0,837, sedangkan skala pengambilan keputusan profesional memiliki nilai 0,877. Analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan teknik regresi sederhana menghasilkan beberapa temuan. Pertama, efikasi diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan cukup tinggi. Kedua, siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Kalasan sangat baik dalam menentukan apa yang ingin mereka lakukan dalam hidup mereka. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara efikasi diri dan pilihan vokasi di antara siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Tingkat signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dan persamaan garis regresi $Y = 60.047 + 0.578 X$ menguatkan hal ini. Dengan R^2 sebesar 0,351, dapat dikatakan bahwa efikasi diri memainkan peran utama dalam menentukan pilihan karier bagi sekitar sepertiga orang, sementara 64 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di sini.
---	---	---

Pengambilan keputusan karier adalah upaya untuk membantu orang menyadari dan memahami berbagai pengaruh terhadap keputusan mereka sehingga mereka dapat membuat pilihan yang paling tepat dan efektif, dengan mempertimbangkan nilai-nilai mereka sendiri dan informasi yang tersedia bagi mereka. Proses pengambilan keputusan karier melibatkan menetapkan tujuan karier yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, mencari pekerjaan yang diidamkan, memiliki persepsi realistis tentang diri dan lingkungan, tolong parafrasekan dengan tidak terdetek cek plagiat (Wahyuningsih & Alhusin, 2019).

Pengambilan keputusan karier dapat dibagi menjadi empat fase yang berbeda, yang diklasifikasikan oleh Tiedeman dan O'Hara sebagai berikut: eksplorasi, kristalisasi, seleksi, dan klarifikasi. Menurut Tiedeman, langkah-langkah ini dapat membantu Anda meramalkan ke mana keputusan akan diambil.

Conger (1991) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier, terdapat enam aspek yang perlu dipenuhi. Pertama, wawasan mengenai karier yang meliputi pemahaman tentang dunia kerja, tugas-tugas yang terkait dengan pekerjaan, tren dalam dunia kerja, sikap, dan peluang kerja. Kedua, pemahaman diri adalah kemampuan individu untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan mereka sebagai langkah dalam

pengambilan keputusan karir di masa depan. Ketiga, kemampuan untuk membuat keputusan pekerjaan yang masuk akal dan masuk akal adalah bagian dari perasaan nyaman dengan identitas profesional seseorang. Minat, faktor keempat, mengacu pada dorongan seseorang untuk memilih jalur pekerjaan yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan diri mereka saat ini dan di masa depan. Ketika memilih pilihan pekerjaan, faktor kelima yang perlu dipertimbangkan adalah tindakan yang Anda ambil untuk menghasilkan dan mempersempit pilihan Anda. Terakhir, masalah interpersonal melibatkan kapasitas dan kompetensi untuk menyelesaikan tantangan yang ditimbulkan dalam memilih program akademik dan profesional serta pilihan pekerjaan.

Banyak faktor, termasuk pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, usia, kesehatan atau kondisi fisik, jenis kelamin, etnis, ras, dan kecenderungan genetik, yang diperhitungkan selama pengembangan instrumen CDMSE untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier remaja. Mengamati orang-orang di tempat kerja, menghadapi diskriminasi rasial, memiliki harapan yang realistis, menetapkan prioritas, melatih keterampilan berjejaring dan berkarier, mengetahui apa yang diharapkan, terbuka terhadap pengalaman baru, berpikir kritis, percaya diri akan kemampuan diri sendiri, memiliki harga diri yang tinggi, bertahan dalam suatu tugas hingga selesai, dan bertanggung jawab merupakan faktor-faktor tambahan. Kepercayaan diri dalam menentukan keputusan karir memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan individu untuk menghadapi masa depan.

Genetika, pola asuh, pendidikan, dan pengalaman semuanya berperan dalam pilihan profesi seseorang, begitu pula kemampuan mereka untuk belajar dari kesalahan dan beradaptasi dengan situasi baru. Teori ini mengemukakan bahwa faktor genetik melibatkan warisan genetik dan kemampuan khusus yang dimiliki individu sejak lahir, seperti bakat, minat, dan keterampilan. Namun, penting bagi individu untuk mengembangkan potensi dan keterampilan khusus tersebut secara optimal. Kedua, faktor lingkungan mencakup kondisi dan peristiwa luar individu yang dapat mempengaruhi perencanaan karir, seperti kesempatan kerja dan pendidikan. Tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan atau beasiswa, yang juga dapat memengaruhi pengembangan potensi bawaan dari warisan genetik. Ketiga, faktor pembelajaran mencakup pengalaman belajar yang membantu individu memahami

dan memaknai karir, serta membentuk arah perencanaan karir. Pengalaman belajar yang bermakna dan bernilai positif dapat memperkuat faktor-faktor sebelumnya. Namun, pengalaman belajar yang negatif tentang suatu profesi juga dapat menghambat perkembangan karir. Keempat, keterampilan melibatkan kombinasi antara faktor warisan genetik, lingkungan, dan pengalaman belajar. Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi, dan menghadapi masalah memainkan peran penting dalam perkembangan karir. Kemampuan dalam memecahkan masalah juga penting untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam perjalanan karir.

Siswa memiliki pemahaman dalam menentukan keputusan karir yang sesuai apabila mereka mendapatkan dukungan dari faktor-faktor yang memengaruhinya, maka hal tersebut dapat berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan karir yang diinginkan.. Namun, jika dari faktor-faktor yang mempengaruhi tidak mendukung, maka kemampuan siswa dalam memilih karir yang tepat akan kurang dan tidak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Minat, kepercayaan, hobi, prestasi, keterampilan, manajemen waktu, pengetahuan tentang sekolah dan dunia kerja, keterbatasan fisik dan penampilan, serta masalah dan keterbatasan pribadi merupakan contoh hambatan internal dalam proses pengambilan keputusan karier. Pilihan pekerjaan siswa juga dapat dipengaruhi oleh orang tua, masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan teman sebaya, yang semuanya dianggap sebagai hambatan eksternal.

Layanan informasi adalah tindakan memberikan bantuan atau menyediakan jasa kepada pengguna, yang pada umumnya berfokus pada jasa yang dapat mengurangi beban atau memenuhi kebutuhan Pengguna atau pelanggan merupakan istilah yang merujuk pada individu atau entitas yang menggunakan atau mengonsumsi suatu produk atau layanan. Kata "informasi" memiliki asal usul dari bahasa Prancis kuno yaitu "information", yang pada gilirannya berasal dari bahasa Latin "informatio" yang berarti "garis besar, konsep, ide". Konsep layanan informasi mengacu pada pengetahuan yang disampaikan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman.

Berasal dari kata World Wide Web (WWW) mengacu pada kumpulan halaman yang mengandung berbagai jenis informasi dalam format multimedia, termasuk teks, gambar,

suara, animasi, dan video. Halaman-halaman ini terhubung melalui jaringan internet, memungkinkan akses global tanpa batasan geografis.

Website terdiri dari sekumpulan halaman yang berisi web yang telah diunggah ke internet dan memiliki alamat domain atau URL (Uniform Resource Locator), yang memungkinkan pengguna internet mengaksesnya dengan mengetik alamat tersebut, Arief (Fridayanthie & Mahdiati, 2016).

Website memiliki peran yang beragam, termasuk sebagai sarana promosi, pemasaran, informasi, pendidikan, dan komunikasi. Situs web dapat berfungsi sebagai sarana periklanan dengan melakukan tugas-tugas yang secara tradisional terkait dengan media lain, seperti berfungsi sebagai mesin pencari atau platform e-commerce. Jika dibandingkan dengan bentuk iklan tradisional seperti koran dan majalah, situs web menawarkan banyak informasi tambahan. Situs web berfungsi sebagai toko online atau sistem afiliasi, tetapi dengan biaya overhead yang lebih murah dan aksesibilitas yang lebih besar daripada model bisnis tradisional lainnya. Jika dibandingkan dengan outlet berita yang lebih terfokus secara lokal seperti koran dan televisi, jangkauan global situs web lebih besar karena siapa pun yang memiliki akses ke internet dapat menggunakannya sebagai sumber informasi, portal, radio, atau televisi online. Situs web, seperti Wikipedia, dapat berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang berharga bagi siswa yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bidang studi tertentu. Terakhir, sebagai saluran komunikasi terdapat banyak website yang secara khusus dibangun untuk mendorong interaksi dan komunikasi antara penggunanya, seperti forum yang memberikan fasilitas bagi anggota untuk berbagi informasi dan berinteraksi secara online atau saling membantu dalam memecahkan masalah tertentu. Fungsi website pada penelitian ini yaitu untuk media informasi yang berisi mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan karir. Website dalam penelitian ini di desain khusus sebagai media pembelajaran atau media layanan yang digunakan untuk eksplorasi karir. Media website melalui bimbingan klasikal, Bimbingan klasikal menggunakan media website merupakan memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupannya menggunakan sebuah media berupa website yang menyediakan berbagai

informasi mengenai pendidikan maupun karir secara online, sehingga siswa bisa melakukan eksplorasi karir secara optimal.

Dalam bimbingan karir, pemberian layanan informasi meliputi aspek-aspek yang berhubungan dengan kemampuan dan perkembangan karir individu tersebut. Untuk memantapkan pilihan keputusan karir peserta didik, langkah-langkah yang perlu diambil termasuk dalam pemberian layanan informasi di bimbingan karir adalah membantu individu memilih yang sesuai dengan passion mereka. Layanan informasi nasihat karier berusaha menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja dengan berfokus pada perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang serta pengambilan keputusan dengan menggunakan kompetensi dan materi bimbingan yang berasal dari program kurikulum sekolah dan kejuruan yang relevan. Bantuan perencanaan masa depan adalah hasil lain yang diharapkan dari layanan ini.

Bimbingan klasikal adalah jenis layanan bimbingan yang tujuan utamanya adalah untuk membantu pertumbuhan pribadi seutuhnya dengan membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil menavigasi tantangan yang mereka alami pada setiap tahap perkembangan mereka (Juntika, 2016). Mendukung siswa dalam mengembangkan perilaku yang efisien dan keterampilan hidup yang sejalan dengan tantangan perkembangan yang mereka hadapi adalah tujuan utama bimbingan klasikal, jenis layanan bimbingan dasar. (Juntika, 2016).

4. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, dalam kesimpulan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses yang kompleks yang melibatkan beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut mencakup pemahaman diri, pengetahuan tentang berbagai pilihan karir, minat dan kecenderungan individu, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Tiedeman dan O'Hara mengidentifikasi empat tahap yang terbagi dalam proses keputusan karir diantaranya adalah eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi. Genetika, pola asuh, pendidikan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah, semuanya berperan dalam membentuk jalur karier seseorang. Elemen internal seperti minat, keyakinan, dan keterampilan, serta faktor eksternal

seperti pengaruh orang tua, masyarakat, dan kondisi sosial ekonomi, semuanya memberikan kesulitan dan hambatan dalam proses pengambilan keputusan pekerjaan. Layanan informasi, termasuk melalui website, memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan bimbingan karir kepada individu. Bimbingan klasikal adalah salah satu jenis layanan bimbingan yang menggunakan website sebagai media pembelajaran untuk membantu individu dalam melakukan eksplorasi karir.

Daftar Pustaka

- Juntika, A. (2016). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*.
- Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnografi Indonesia*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1).
- Wahyuningsih, D. D., & Alhusin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2).